

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa pubertas memberikan kontribusi pada perubahan perilaku remaja. Seiring perubahan ini, remaja mulai saling mengenal lawan jenis dan menjalin hubungan melalui proses berpacaran. Perilaku berpacaran dapat mengarah kepada perilaku seksual yang berisiko. Perilaku atau kebiasaan berpacaran yang berisiko mulai dari bergandengan tangan, berciuman, hingga melakukan hubungan seks pranikah (Santrock, 2010). Hal ini dapat menyebabkan berbagai konsekuensi negatif, diantaranya penularan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, hingga putus sekolah (Sarwono, 2006).

Di Indonesia, 1,5% remaja laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun telah melakukan aktivitas seksual pranikah, dibandingkan dengan 0,5% remaja perempuan dalam rentang usia yang sama (BKKBN, 2019). Di Provinsi Kalimantan Timur, 2,8% remaja laki-laki yang belum menikah berusia 10 sampai 24 tahun pernah melakukan aktivitas seksual sebelum menikah, sedangkan 0,8% remaja perempuan yang belum menikah pada rentang usia yang sama juga pernah melakukan aktivitas seksual sebelum menikah (BKKBN, 2019). Informasi ini diperkuat dengan angka kehamilan Kalimantan timur untuk usia 15-19 tahun pada tahun 2021 sebesar 19,7%. (BKKBN, 2021)

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku pacaran remaja terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Hurlock, 2009). Faktor internal dapat berupa perubahan biologis dan hormonal sepanjang pubertas dan norma perilaku remaja sedangkan faktor eksternal dapat berupa pemahaman orang tua terhadap kesehatan reproduksi, pola asuh, dan pendidikan, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya (Kusmiran, 2011).

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada remaja, khususnya siswa SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada siswa SMA di Samarinda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menjelaskan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku pacaran pada siswa SMA di Samarinda.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA di Samarinda.
2. Mengetahui perilaku pacaran pada siswa SMA di Samarinda.

3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada siswa SMA di Samarinda.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai salah satu pencegahan terhadap perilaku pacaran yang berisiko.

#### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dalam perilaku berpacaran siswa di sekolah

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan pada bidang penelitian dan penerapan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan yang ada.

#### 4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta membantu dalam pembuktian hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada remaja.

